

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Al-hikmah langkaan srengat Blitar dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Al- Hikmah Langkapan Srengat Blitar**

Guru sebagai pelaksana pembinaan akhlakul karimah dan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Al-Hikmah LangkaanSrengat Blitar dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus sebagai guru PAI di MA Langkapaan Srengat Blitar, yaitu Ibu Amin Zulaika

Pada tanggal 21 Februari 2019, Peneliti datang ke sekolah pada pukul 10.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah untuk mewawancarai Ibu Amin, karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Peneliti melakukan wawancara mulai pukul 10:10-10 40 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus Kepala Sekolah, yaitu Ibu Amin Zulaika mengataka:<sup>1</sup>

“ ..... dalam perencanaan guru PAI melakukan perencanaan dengan menyusun RPP-nya harus sesuai dengan kaidah-kaidahnya sehingga nanti pembelajaran dan pembinaan akhlak bisa berjalan dengan baik dan kaitanya dengan pembiaan akhlak saya harapkan semua guru termasuk saya sebagai garu PAI juga mas, kaitanya dengan praktik saya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

harapkan masing-masing guru melaksanakan sesuai dengan KD nya praktik ke Agama contohnya dalam akidah akhlak mas khususnya saya sendiri sebagai guru akidah akhlak ini kan ada KD tentang pengurusan jenazah na itu nanti di praktikan trus bagaimana tata caranya tentang pegurusan jenazah supaya tidak hanya berguna di lingkungan sekolah namun juga berguna bagi kehidupan bermasyarakat nantinya.....”

**PROGRAM SEMESTER**

Nama Madrasah : MA AL-Hikmah Langkapan  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas / Semester : XI / Genap  
Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

**A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU**

No	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Tidak Aktif	Jumlah Pekan	
				Jumlah	Efektif
1.	Januari	5 Pekan	Urutan	5 Pekan	5 Pekan
2.	Februari	4 Pekan	-	4 Pekan	4 Pekan
3.	Maret	4 Pekan	M1: USBN, M2: UAMBN	2 Pekan	2 Pekan
4.	April	4 Pekan	M2 = UN-BK	1 Pekan	3 Pekan
5.	Mei	5 Pekan	M1: Libur Pemulihan Pusa M2 & 4 : Ujian SMT 2 M5: LHR	4 Pekan	1 Pekan
6.	Juni	4 Pekan	M1 & 2 : LHR	4 Pekan	- Pekan
7.	Juli	2 Pekan	M3 = Menunggu rapor M4 = Libur Semester Genap	2 Pekan	- Pekan
	Jumlah	28 Pekan	Libur Smt 2	13 Pekan	15 Pekan

**B. RINCIAN PEKAN EFEKTIF**

1. Jumlah Pekan yang Efektif : 15 Pekan x 2 Jam Pelajaran = 30 Jam Pelajaran

2. Penggunaan Jam Pelajaran Efektif

- Penyampaian Materi : 18 Jam Pelajaran
- Ulangan Blok / Tagihan : 10 Jam Pelajaran
- Cadangan : 2 Jam Pelajaran
- Kegiatan Tengah Semester : - Jam Pelajaran
- Ujian Akhir Semester : - Jam Pelajaran
- UJIAN PRAKTIK : - Jam Pelajaran
- UASBN / UAM : - Jam Pelajaran
- Persiapan Penyermaan Rapor : - Jam Pelajaran

Jumlah : 30 Jam Pelajaran

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya yaitu Bpk Wahinda Ila Rofiqi:<sup>2</sup>

“...perencanaan guru dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan menyiapkan atau menyusun RPP mas, dalam penyusunan KD itu nantikan terdapat poin-poin tentang pembinaan ahklah melalui pendekatan individual dan pembiasaan, siswa diajak berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari mas...”

Hal senada juga di perkuat dengan yang di paparkan guru WK kurikulum Ibu Riris Pijiwati Riris Pijiwati:

“...Kalo tentang perencanaan terkait pembinaan akhlak yang pertama guru menyusun RPP baru selanjutnya menerapkan yang ada di dalam

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI

isi RPP selain itu juga dengan mebiasakan suam murid berperilaku baik mas..”<sup>3</sup>

Dalam perencanaan pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menyusun RPP (2) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya program shalat berjama’ah, (2) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus sebagai Kepala Sekolah Ibu Amin Zulaika:<sup>4</sup>

“...guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program shalat berjama’ah, diadakan peringatan hari besar Islam, Isra’ Mi’raj dan pondok Ramadan pada waktu bulan ramadhan ada pembinaan pada siswa secara berkelompok, dan sebagainya...”

Sebagaimana penguatan yang di utarakan oleh Bapak Wahinda Ila Rofiqi berikut penjelasn adri beliau:

“...Pembinaan akhlakul karimah ada beberapa program di sekolah ini diantaranya sholat berjamaah juga biasanya setiap hari-hari besar isalam sekolah mengadakan kegiatan pondok Ramadan mas...”

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Riris Pijiwati, (selaku guru Waka Kurikulum) di MA Langkapan Srengat Blitar pada 21 februari 2019 di ruang Guru

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika, (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

teguh pada akhlak mulia, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian untuk melihat sejauh mana keberhasilan strategi guru PAI dalam membina akhlakul siswa. PAI merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan. Sesuai dengan tujuan PAI sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ke-imanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan untuk menciptakan akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang sempurna, budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas juga sejalan dengan pendapat Ibu Amin Zulaika sebagai Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di MA Langkapan Srengat Blitar:<sup>5</sup>

“.....Alasannya itu selain dari tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur siswa, dan kemudian karena begitu banyak pengaruh yang negatif terhadap siswa sekarang ini yang sangat memprihatinkan mas..., karena pada saat ini kita bisa melihat kebanyakan siswa yang akhlaknya menyimpang atau kurang baik seperti, terjadinya tawuran antar siswa, bolos sekolah, sering melanggar peraturan sekolah, dan ditambah lagi dengan adanya gadget yang membuat siswa semakin bermalasan-malasan dalam belajar. Hal tersebut menjadi alasan guru PAI dalam membina akhlakul karimah.....”

Hal senada juga di paparkan oleh guru PAI lainnya yaitu bapak Wahinda Ila Rofiqi beliau mengatakan:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika, (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI

“selain dari tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Juga kita dapat melihat sendiri hampir setiap hari berita di TV membaritakan kenakalan siswa, banyaknya siswa yang tidak lagi mematuhi guru bahkan sampai berani untuk memukul guru itu sangat miris dalam dunia pendidikan, maka dari itu pentingnya membiasakan dan menumbuhkan akhlak yang baik dalam diri siswa.”

Maka dari itu di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh siswa untuk terwujudnya tujuan pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan pengaruh dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa mampu berakhlakul karimah diantaranya, kajian-kajian Islami, shalat dhuha dan shalat jum'at bersama-sama, dan kegiatan Islam yang lainnya, karena yang diharapkan oleh kepala sekolah, guru PAI yang ada di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar tidak memprioritaskan siswa berhasil menyelesaikan materi PAI saja, akan tetapi di situ ditekankan siswa mampu melakukan ajaran-ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Sesuai yang telah disampaikan oleh Ibu Amin Zulaika sebagai Kepala Sekolah sekaligus sebagai guru PAI, beliau mengatakan:<sup>7</sup>

“..... harapan saya kedepan untuk guru PAI khususnya saya akan lebih menekankan lagi dalam membina akhlak siswa dalam materi pembelajaran akhidah akhlak maupun dalam penerapan sehari-hari lebih ditingkatkan dan dioptimalkan. Dan harapan saya selanjutnya untuk masing-masing guru PAI akan saya ikutkan semacam workshop keagamaan supaya nanti gurunya lebih profesional.....”

Sebagaimana yang disampaikan oleh penulis bahwa PAI itu bisa dijadikan pedoman bagi siswa untuk menanamkan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diterapkan dipendidikan agama Islam. Jadi keberhasilan dari pembinaan akhlakul karimah disebuah lembaga pendidikan, dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didiknya. Sehingga dapat dilihat, bahwa untuk menanggulangi dan mengurangi sebuah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika, (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

oleh peserta didik di sekolah, dapat berkurang, bila pembinaan akhlakul karimah yang ada di lembaga pendidikan, betul-betul mampu untuk memberikan suatu dampak yang positif bagi siswa.

Perencanaan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa tidak dilakukan sendiri tetapi semua guru ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah seperti yang dipaparkan Ibu Amin Zulaika sebagai Kepala Sekolah sekaligus juga sebagai guru PAI beliau mengatakan:<sup>8</sup>

“..... ada beberapa hal yang dilakukan guru seperti pembiasaan berjabat tangan dengan sebagian guru sebelum memasuki ruang kelas, pembiasaan membaca AL-Qur’an sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah, dan membiasakan siswa berkata yang sopan terhadap guru dan sesama teman bergaulnya, dan apapun yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa akan kami lakukan.....”

Hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh guru PAI lainya Bapak Wahinda Ila Rofiqi beliau mengatakan:<sup>9</sup>

”Pembinaan akhlakul karimah yaitu tanggung jawab semua pihak di sekolah dan yang terutama adalah guru mas... Guru itu mempunyai peran yang penting dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Dan itu sebagai alasan pribadi dan setiap orang pasti punya alasan sendirisendiri, dan sebagai guru pasti memiliki strategi untuk membina anak didiknya agar memiliki akhlakul karimah, karena sesuai porsi guru itu sendiri dan dan fungsi guru juga bisa dikatakan sebagai figur yang dalam istilah jawa, guru “digugu lan ditiru”. Maka dari itu guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik. Jadi sebagai pendidik itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah, lalu ada lagi yaitu dari institusi sekolah ini berdiri dari sebuah yayasan yang latar belakangnya adalah madrasah diniyah yang di dalamnya hanya mengajarkan tentang ilmu agama” Jadi mengenai alasan tersebut bisa dikategorikan dalam dua alasan, yaitu alasan pribadi sebagai guru, dan kedua yaitu karena notabene madrasah diniyah yang berbasis Islam”

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika, (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar melakukan pembinaan akhlakul karimah pada siswa mempunyai dua alasan. Pertama, guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Kedua, amanah dari pendiri Madrasah bahwa bekerja di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar harus dilandasi dengan niat ikhlas serta menyadari notabene madrasah yang berbasis Islam.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul siswa. “Apakah pihak sekolah mengadakan strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?”

Berikut pernyataan Ibu amin Zulaika selaku Kepala sekolah sekaligus sebagai guru PAI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar: <sup>10</sup>

“ iya mas..., kita setiap hari melakukan yang berkaitan dengan keagamaan contohnya dengan sholat dhuha, ngaji, sebelum dimulai pembelajaran melakukan baca kitab Al-Qur’an, kemudian setiap hari itu berkaitan dengan tatatertib kami usahakan supaya anak-anak itu mematuhi terkait dengan akhlakul karimah termasuk cara masuk ke lokasi sekolah itu saya suruh mematikan mesin montor dan juga membiasakan siswa berjabat tangan dengan para guru itu cara membiasakan berakhlakul karimah dan setiap harinya juga saya sarankan untuk setiap bertemu dengan temannya untuk mengucapkan salam dan berjabat tangandan itupun juga dilakukan kepada gurunya itu dilakukan setiap hari.”

Berikut pernyataan beberapa siswa tentang program keagamaan yang sering dilakukan di sekolah: <sup>11</sup>

“ada banyak kegiatan mas... membiasakan sholat berjamaah, mematikan mesin montor pada saat masuk lingkungan sekolah, berjabat tangan kepada para guru pada waktu masuk sekolah. Membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran, dan juga mengucapkan salam pada saat bertemu dengan guru maupun teman,serta berpakaian rapi.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika, (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI A di Ruangan Masjid.

“Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan adalah sholat berjamaah, membaca kitab Al-Qur’an, mas...”

Dari pernyataan beberapa sumber di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolahpun juga membiasakan beberapa kegiatan pendukung untuk membina akhlakul karimah siswanya, yaitu dengan mengadakan sholat fardhu berjamaah, membaca Al-Qur’an, salam senyum sapa terhadap guru dan teman. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, yaitu:

- a. Diadakannya kegiatan rutin seperti, sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an, mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru dan siswa, yang bertujuan untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam.
- b. Diadakannya kegiatan atau program seperti sosialisasi atau workshop dari pihak Kepolisian dan BNN yang bertujuan untuk menanggulangi penyimpangan akhlak siswa. Dalam kegiatan tersebut akan diisi dan disampaikan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja yang nantinya akan merugikan diri siswa itu sendiri.

## **2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, diantaranya adalah faktor dari luar dirinya termasuk di dalamnya lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Faktor yang kedua faktor dari dalam dirinya diantaranya minat, dorongan, serta kemauan.

Ada juga beberapa hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu kurang adanya kesadaran orang tua siswa untuk menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Namun hambatan terbesar yang dirasakan sekolah adalah dari pergaulan di luar sekolah yang kurang baik bagi siswa. Dan perkembangan gadget yang dapat membuat siswa lebih tertarik dengan gadgetnya daripada memperbaiki akhlak pada diri siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Amin Zulaika selaku kepala sekolah sekaligus juga sebagai guru PAI, berikut pernyataannya:<sup>12</sup>

“Di samping pendidikan agama Islam itu dijadikan sebagai acuan terbentuknya kepribadian siswa yang baik, kita harus juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung terwujudnya pendidikan agama Islam dalam bentuk nyata, yang pertama yaitu adanya bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti, melalui penanaman pembiasaan perilaku baik sehari-hari contohnya pembiasaan setiap pagi semua siswa bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru mau pun teman-teman di sekolah, yang bawa kendaraan mesin motor setiap masuk gerbang harus mendorong motor sampai keparkiran dan mesin di matikan, membaca Al-Quran setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran, solat berjamaah, dan dalam memperingati hari-hari besar Islam mengadakan kegiatan Isra’ Mi’raj yang di dalam ceramah isra’ mi’raj itu nanti siswa diajak untuk berakhlakul karimah yang baik dan sregap beribadah kepada Allah, serta kegiatan praktik lainnya yang berkenaan dengan akhlakul karimah”




---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika, (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

Hal senda juga seperti yang di jelaskan oleh guru PAI lainnya yaitu Bpk. Wahinda Ila Rofiqi, beliau mengatakan<sup>13</sup>

“ penerapan yang dilaakukan di sekolah sejauh ini mas..., ada bebrapa pembiasaan yang dilakukan guru-guru di sekolah dalam membiasakan siswa untuk berperilaku baik dan sopan santun. Seperti contohnya itu mas..., membiasakansetiap pagi semua siswa dan guru berjabat tangan dan saling mengucapkan salam kepada guru dan teman di sekolah. Kalau tentang peringatan hari besarnya mas.., itu sekolah mengadakan kegiatan Isra' Mi'raj mas.



Hal tersebut juga di perkuat dengan pendapat Ibu Riris Pijiwati beliau mengatakan:

Pemibiaan akhlak di sokolahan ini dengan metode pembiasaan sehari-hari setiap pagi semua siswa dari kelas satu sampai kelas tiga membaca Al-Quran setiap akan memulai pembelajaran, di haruskan bersopan santun terhadap guru dan teman di lingkungan sekolah, berpakaian yang rapi, mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah dan melaksanakan shalat berjamaah<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 february 2019 di ruang Guru PAI

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Riris Pijiwati, (selaku guru Waka Kurikulum) di MA Langkapan Srengat Blitarpada 21 february 2019 di ruang Guru



Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Al-Hikmah Blitar, diantaranya:

a. Melalui pembiasaan perilaku baik sehari-hari

Melalui pembiasaan perilaku baik sehari-hari di sekolah seperti, sebelum masuk sekolah siswa harus mematikan mesin montor pada saat masuk lingkungan sekolah sampai tempat parkir, sebelum masuk ke kelas masing-masing siswa diharuskan bersalaman kepada guru disekolah, pembiasaan pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, bertegur sapa yang ramah dan sopan santun terhadap teman dan saling mengucapkan salam. Hal tersebut dapat membiasakan akhlak siswa menjadi lebih baik

b. Melalui kegiatan praktik

Melalui kegiatan praktik di sekolah yang berkenaan dengan keagamaan yaitu dengan mempraktikkan sholat jenazah dan sholat fardlu berjamaah. Kegiatan praktik tersebut bertujuan supaya siswa lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta dapat mencetak generasi yang beriman dan berguna bagi masyarakat dan bangsanya nantinya.

c. Melalui Peringatan Hari Besar Islam (Isra' Mi'raj)

Melalui kegiatan memperingati hari besar islam sekolah mengadakan kegiatan atau agenda isra' mi'raj berisikan ceramah yang bertujuan mengajak siswa untuk lebih taat lagi dalam beragama dan beribadah kepada Allah.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat membina akhlakul karimah siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam membantu suksesnya mendidik anak.<sup>15</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai guru PAI, Ibu Amin Zulaika beliau mengatakan:<sup>16</sup>

“...kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah itu sangat membantu mendorong akhlakul karimah yang baik pada siswa, terutama kegiatan yang bersifat agama, seperti kegiatan praktik sholat jenazah yang nantinya setelah siswa tamat dari sekolah dan membur di masyarakat ini mas..., bukan hanya sekedar tahu tentang sholat jenazah, namun siswa juga mau mengurus dan menyolatkan jenazah”

Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Wahinda Ila Rofiqi beliau mengatakan:

“...Pembiasaan yang di lakukan di sekolah sangat berpengaruh terhadap prilaku siswa, contohnya saja ada beberapa siswa yang awalnya bandel dan sering bolos atau kabur ketika solat berjamaah, setelah di lakukan pembiasaan setiap harinya berperilaku baik dan sopan para guru pun mencontohkan prilaku yang baik , sekang sudah sedikit yang melanggar ataupun kabur ketika solat berjamaah”<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Observasi di MA Al-Hikmah Langkapan srengat Blitar, tgl 21 Februari 2019

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Amin Zulaika (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang Kepala Sekolah

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI.



Kegiatan tersebut sebagai pengajaran terhadap siswa untuk menumbuhkan dan menanamkan akhlak yang baik antar sesama manusia, dan juga mengajarkan tentang rasa peduli dengan sesama. Kegiatan praktik tersebut juga dapat membina akhlak siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya, dan tidak hanya itu dari kegiatan tersebut juga dapat mencetak generasi yang berguna dan berakhlakul karimah yang baik di masyarakat. Oleh karena itu agar terwujudnya tujuan guru PAI dalam membina akhlakul karimah terutama pada siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, maka yang perlu diperhatikan yaitu adanya hubungan interaksi yang baik antara pihak sekolah dan siswa.

Guru yang bertanggung jawab di sekolah melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui beberapa metode. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala sekolah sekaligus guru PAI, yaitu Ibu Amin Zulaika:<sup>18</sup>

“Metode yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah dengan melalui metode teladan karena tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Kedua, metode pembiasaan, yaitu membiasakan berperilaku baik. Ketiga, metode nasehat. Keempat, metode ganjaran, misalnya memberikan hadiah kepada siswanya, kalau ganjaran bagi siswa yang melanggar peraturan dengan bentuk hukuman. Kadang saya juga menambahkan dengan metode cerita yang bertemakan islami agar siswa dapat menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik”.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Amin Zulaika, (selaku Kepala sekolah sekaligus guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI.



Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru PAI lainnya Bpk Wahinda Ila Rofiqi :<sup>19</sup>

“Kalau saya yang pertama dengan metode teladan, karena tingkah laku seorang guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi seorang guru dituntut untuk berperilaku baik. Selanjutnya dengan metode pembiasaan, siswa dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik dapat menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Kemudian dengan metode nasehat dengan cara memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus agar siswa dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik...”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riris Pijiwati :<sup>20</sup>

“Metode dalam pembinaan akhlakul karimah dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, ganjaran, dll bahkan apabila memungkinkan pihak sekolah memanggil orang tua siswa dan siswa tersebut ke kantor guna kelancaran pembinaan akhlakul karimah, agar siswa jera untuk berbuat jelek, dan cenderung dalam hidupnya senantiasa berbuat hal baik”.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Riris Pijiwati, (selaku guru Waka Kurikulum) di MA Langkapan Srengat Blitar pada 21 februari 2019 di ruang Guru.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru MA Al-Hikmah Lagkapan Srengat Blitar dalam membina akhlakul karimah menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

- a. Metode keteladan, yang mana guru dituntut untuk berperilaku baik karena tingkah laku guru akan ditiru oleh siswanya.
- b. Metode pembiasaan, yang mana siswa dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik dapat menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah.
- c. Metode nasehat, yaitu memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus agar siswa dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik.
- d. Metode ganjaran, yaitu memberikan hadiah kepada siswanya, kalau ganjaran bagi siswa yang melanggar peraturan dengan bentuk hukuman.

Hal di atas dipertegas oleh guru PAI bahwa yang paling penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa ada beberapa hal, yaitu:

- 1) Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata
- 2) Mengingatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama, lewat upacara atau ketika mengajar di kelas maupun di luar kelas
- 3) Melalui pelajaran dalam kelas dengan cerita yang bernafaskan Islami
- 4) Mengenalkan anak didik dengan agama melalui pengajaran AlQur'an dengan membiasakannya membaca setiap hari
- 5) Mengenalkan perintah shalat dan memberikan pelajaran shalat serta menerapkannya setiap hari dengan cara shalat berjama'ah tiap shalat dhuhur
- 6) Mengajarkan sopan santun atau akhlakul karimah kepada orang yang lebih tua terutama kepada orang tua, guru, serta teman-temannya
- 7) Membiasakan hidup sehat

### 3. Evaluasi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Dalam mengevaluasi pembinaan akhlakul karimah siswa, yang dilakukan guru PAI harus mengacu pada tujuan, yaitu yang sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Hal senada juga di sampaikan Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, Ibu Amin Zulaika beliau mengatakan:<sup>21</sup>

“Dalam evaluasi guru menganalisis kebiasaan apa saja yang masih kurang dan yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. dan juga guru diharuskan untuk menekankan pada praktik yang berkenaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Dan juga mas..., rencana saya ke depan akan mengadakan workshop tentang agama bagi para guru yang bertujuan agar guru kedepannya lebih optimal dalam membina akhlakul karimah siswa di sekolah ini mas...”

Pendapat ini juga dikemukakan oleh Ibu Riris Pijiwati, beliau mengatakan:<sup>22</sup>

“Dalam evaluasi, guru dituntut untuk lebih menekankan dan mengoptimalkan dalam proses pembinaan akhlakul karimah seperti, mengamati tingkah laku siswa setiap harinya. Dari hal tersebut mas..., maka akan terlihat apa saja yang belum optimal dalam pembinaan akhlakul karimah.”

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak wahinda Ila Rofiqi <sup>23</sup>

Kalo soal evaluasi mas..., semua guru di harus kan untuk menekankan dalam pembiasaan akhlak yang baik sehari-hari dan bersopan santun. dan hasilnya pun dapat terlihat pada hasil rapot dan keseharian siswa mas

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Amin Zulaika, (selaku Kepala sekolah sekaligus guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI.

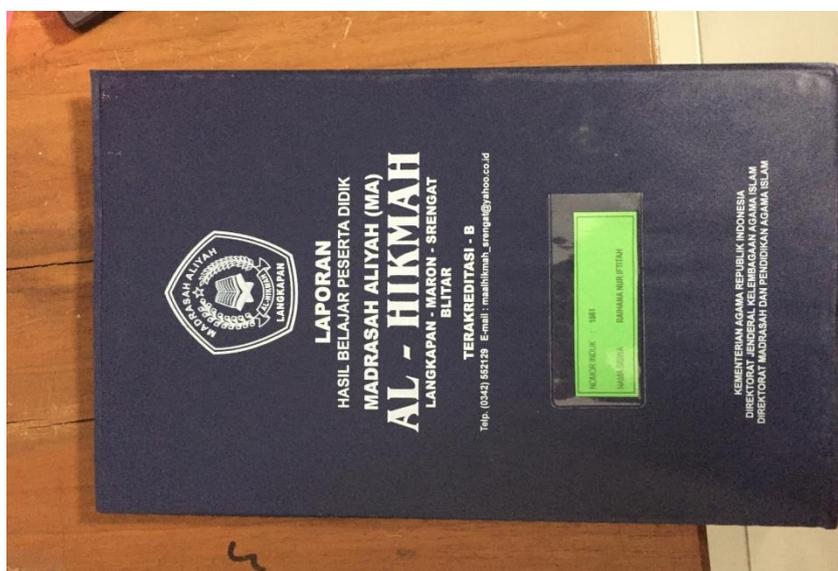
<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Riris Pijiwati (selaku guru Waka Kurikulum) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 februari 2019 di ruang guru

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester. Selain melalui raport hasil pembinaan akhlakul karimah juga bisa diketahui melalui perilaku siswa setiap harinya.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, yaitu Ibu Amin Zulaika beliau mengatakan:<sup>24</sup>

“Hasil dari pembinaan tersebut juga dicantumkan dalam raport, guru PAI yang bertugas merekap nilai akhlak siswa mas..”



Dalam pembinaan akhlakul karimah tersebut menghasilkan dampak positif bagi siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Seperti yang di sampaikan kepala sekolah sekaligus guru PAI Ibu Amin Zulaika beliau mengatakan:<sup>25</sup>

“ dampak positifnya dari pembiasaan akhlak baik akan membuat siswa terbiasan berkelakuan baik tidak hanya di lingkungan sekolah saja mas.., tetapi juga ketika siswa bermasyarakat dan punya moral yang baik, dan taat beribadah ke pada allah”

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Amin Zulaika, (selaku Kepala sekolah sekaligus guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI.

<sup>25</sup> Ibid....,

Hal senada juga di sampaikan oleh guru PAI lainnya pak Wahinda, beliau mengatakan:<sup>26</sup>

“Kegiatan yang mendukung akhlakul karimah di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar dengan kegiatan keagamaan. Seperti dalam sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an setiap pagi dan sopan santun terhadap guru dan teman yang sifatnya adalah mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah yang mempunyai akhlakul karimah”.

Dan juga di perkuat dari pendaat yag di kemukakan okeh ibu Riris

Pijiwati beliau megatakan:<sup>27</sup>

“ kalo dampak positifnya mas.., ada beberapa siswa yang sudah lulus dari sekolahan ini mau untuk mengajar ngaji di mushola di dekat rumahnya, itu kan dampak yang sangat positif ya mas.., dari pembiasaan yang siswa dapat di sekolahan ini”

Keberhasilan MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar dalam membina akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah sekaligus guru PAI Ibu Amin Zulaika. Dampak positif tersebut antara lain:

a. Kesadaran Siswa

Hal yang paling penting dan utama dari dampak positif adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Seperti halnya rasa tanggungjawab, disiplin, dan dapat dipercaya. Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksanakannya pembinaan akhlakul karimah siswa MA Al-Himah Langkapan Srengat Blitar.

b. Adanya Kebersamaan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Wahinda Ila Rofiqi, (guru PAI MA Langkapan Srengat Blitar) di MA Langkapan Srengat Blitar) pada 21 februari 2019 di ruang Guru PAI

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Riris Pijiwati (selaku guru Waka Kurikulum) di MA Al-Hikmah Langkapan pada 21 febuari 2019 di ruang guru

Kepala sekolah sekaligus selaku guru PAI dalam membina akhlakul karimah kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru dengan guru lain Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa. Di samping itu komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan prangkat sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak salah persepsi.

c. Motivasi dan Dukungan dari Kedua Orang Tua Serta bimbingan dari guru-guru di sekolah,

Dukungan dari para orang tua juga sangat berpengaruh penting dalam perubahan perilaku siswa ke arah yang baik, dan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari sewaktu siswa di rumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya hidup berakhlakul karimah tidak hanya diberikan oleh pihak lembaga saja melainkan juga dari orang tua. Karena setelah sampai di rumah siswa paling banyak berinteraksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah siswa dapat dilihat orang tua dalam kehidupan di rumah sehingga mereka dapat merasakan dampak positif dalam pembinaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah yang nantinya mereka juga akan terjun di masyarakat.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MAAI-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, di antaranya:

- a. Dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa, guru menyusun pembuatan RPP dan menerapkan apa yang terdapat di KD RPP yang di telah di susun guru dalam membina akhlak siswa salin itu juga guru menggunakan pembiasaan sehari-hari, pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan secara individual dengan menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah. Sedangkan pendekatan kelompok dengan adanya shalat berjama'ah, peringatan-peringatan Hari Besar Islam Israa' Mi'raj, serta peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
- b. Dalam perencanaan pelaksanaan praktik-praktik yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti halnya praktik sholat jenazah, dan sholat Duha.

2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, di antaranya:

- a. Metode yang digunakan dalam membina akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran.
- b. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan secara langsung dan tak langsung. Bentuk pembinaan secara tak langsung misalnya selalu berpakaian rapi, berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, mematuhi tata tertib sekolah,dll. sedangkan bentuk pembinaan secara langsung/tertulis melalui pembinaan di kelas dalam proses belajar mengajar.

3. Evaluasi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MA Al-Hikmah Langkpan Srengat Blitar, di antaranya:

- a. Dalam pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui beberapa prinsip, yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu) sehingga menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya siswa.
- b. Hasil dari pembinaan akhlakul karimah dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester.